

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Ada dua unsur yang terpenting dalam transportasi yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain. (Salim : 2000). Alat transportasi dapat berupa mobil pribadi, taksi, angkutan umum, kereta api, kapal laut bahkan pesawat terbang. Berbagai alat transportasi tersebut merupakan hasil dari pemikiran akal manusia dalam mempermudah seseorang mencapai tujuan yang jaraknya jauh dengan waktu yang relatif lebih singkat atau cepat.

Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan lain-lain. Dalam kerangka makro-ekonomi, transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional, dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Melalui transportasi penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya dapat ikut merasakan hasil produksi yang rata maupun hasil pembangunan yang ada. Pertumbuhan sektor ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi mempunyai peranan di berbagai indikator transportasi antara lain : kapasitas, kualitas pelayanan, aksesibilitas (keterjangkauan), beban publik dan utilisasi. Keberhasilan sektor transportasi dapat dilihat dari kemampuannya dalam

menunjang serta mendorong peningkatan ekonomi nasional, regional dan lokal, stabilitas politik.

Secara umum, masyarakat yang melakukan pergerakan dengan tujuan yang berbeda-beda membutuhkan sarana penunjang pergerakan berupa angkutan pribadi (mobil, motor) maupun angkutan umum (*paratransit dan masstransit*). Angkutan umum *paratransit* merupakan angkutan yang tidak memiliki rute dan jadwal yang tetap dalam beroperasi disepanjang rutenya, sedangkan angkutan umum *masstransit* merupakan angkutan yang memiliki rute dan jadwal yang tetap serta tempat pemberhentian yang jelas. Pada umumnya sebagian besar masyarakat tingkat ekonominya masih tergolong lemah atau sebagian besar tidak memiliki kendaraan pribadi, sehingga sebagian besar masyarakat sangat tergantung pada angkutan umum bagi pemenuhan kebutuhan mobilitasnya. Saat ini masyarakat Indonesia sangatlah kecewa pada masalah transportasi yang sangat padat, kurang aman dan tidak tertata rapih dan tingginya tingkat kemacetan. Permasalahan di sektor transportasi merupakan permasalahan yang banyak terjadi di berbagai Kota. Bila disuatu wilayah perkotaan populasinya mengalami pertumbuhan yang cukup cepat maka secara linier terjadi pula peningkatan jumlah kendaraan. Berikut jumlah penduduk Kota Bandung :

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk di Kota Bandung Tahun 2011 – 2016
(Juta Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk
2011	2.429.176
2012	2.444.617
2013	2.458.503
2014	2.470.802
2015	2.481.469
2016	2.490.622

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa jumlah penduduk di Kota Bandung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Seperti diketahui pada tahun 2015 jumlah penduduk Kota Bandung sebanyak 2.481.469 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2016 sebanyak 2.490.622 juta jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk dan ruas jalan yang tidak bertambah akan berdampak pada kemacetan lalu lintas, hal ini disebabkan karena adanya pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin meningkatnya mobilitas warga masyarakat yang berakibat pada kepemilikan kendaraan pribadi dan angkutan umum. Tingginya tingkat kemacetan, keamanan dan kebutuhan pergerakan yang cepat menjadi alasan utama masyarakat memilih alternatif angkutan umum lainnya yang dirasa lebih nyaman, efektif dan efisien.

Perkembangan jasa transportasi *online* jauh lebih menguntungkan masyarakat karena kemudahan akses dan juga sistem yang jauh lebih transparan dan tepat sasaran. Masyarakat Kota Bandung banyak beralih ke transportasi *online*

yang lebih efektif dan efisien. Transportasi *online* adalah transportasi yang berbasis *online* yang menggunakan aplikasi dalam *Smartphone* melalui *Google Play Store* atau *App Store*. Cara kerjanya adalah pengguna jasa transportasi *online* (penumpang) akan memesan melalui aplikasi transportasi *online* tersebut dan pelayan transportasi *online* atau biasa disebut dengan *driver* akan menjemput ke tempat penumpang dan *driver* akan mengantarkannya ke tempat tujuan penumpang yang sudah tertera di dalam aplikasi

Salah satu penyedia jasa transportasi *online* yang sedang booming di kota Bandung ini adalah GO-JEK, GRAB dan Uber. Namun banyak konsumen yang lebih memilih jasa ojek *onlinenya* karena alasan lebih cepat sampai tujuan dan tidak perlu menghadapi kemacetan yang lebih lama seperti mobil. Pada masing-masing perusahaan tersebut memiliki nama untuk jasa ojek *online* seperti dari perusahaan GO-JEK adalah GO-RIDE sedangkan jasa ojek *online* dari GRAB adalah GRABBIKE dan jasa ojek *online* dari Uber adalah Uber motor. Perusahaan transportasi *online* tersebut didirikan di Kota Bandung, pada GO-JEK didirikan pada 13 April 2015 sedangkan GRAB didirikan pada 1 Februari 2017 dan Uber motor didirikan pada November 2016. Dari ketiga jasa ojek *online* lainnya memiliki perbedaan tarif seperti di bawah ini :

Tabel 1.2

Perbandingan Tarif GO-RIDE, GRABBIKE dan Uber motor

GRABBIKE	GO-RIDE	Uber Motor
Tarif Minimum Rp 5.000	Tarif Minimum Rp 2.000	Tarif Minimum Rp 5.000
Tarif per Km Rp 1.500 / Km	Tarif 1-2,7 Km Rp 2.000 / Km	Tarif 12 Km pertama Rp 1.250 / Km
Tarif 12 Km ke atas Rp 2.500 / Km	Tarif 2,7 Km ke atas Rp 1.500 / km	Tarif 12 Km ke atas Rp 2.000 / Km
<u>Tarif Jam Sibuk</u> Pagi : 05 - 09.00 Sore : 16.00 – 20.00 Setiap perjalanan ditambah Rp 2.500	<u>Tarif Jam Sibuk</u> Pagi : 06.00 – 09.00 Sore : 16.00 – 19.00 Tarif 1- 4 Km Rp 8.000 / Km Tarif 4 Km ke atas Rp 2.500	<u>Harga Ramai</u> - Berdasarkan jumlah persediaan dan permintaan di suatu lokasi - Pengalihan atas tarif normal sesuai persetujuan penumpang

Sumber : Kumparan.com

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa diantara ojek *online* yang lainnya GO-RIDE yang paling mahal namun untuk jarak jauh GO-RIDE yang lebih murah itu salah satu alasan saya memilih GO-RIDE sebagai objek penelitian dan GO-RIDE menetapkan sistem poin untuk *driver* sehingga akan menambah pendapatan *driver* dan alasan selanjutnya saya memilih *driver* GO-RIDE sebagai objek penelitian karena GO-RIDE merupakan jasa transportasi *online* pertama yang ada di

Indonesia dan jasa ojek *online* pertama di Kota Bandung sehingga konsumen dan langganannya pun jauh lebih banyak dibandingkan ojek *online* lainnya.

Layanan GO-JEK tersedia di beberapa kota besar di Indonesia diantaranya Jabodetabek, Bali, Bandung, Surabaya, Makassar, Medan, Palembang, Semarang, Solo, Malang, Yogyakarta, Balikpapan, Manado, Bandar Lampung dan Batam. Melihat tingginya sambutan yang baik masyarakat kepada ojek *online* di kota Bandung membuat banyak masyarakat yang ingin bergabung menjadi *driver* karena memiliki banyak keuntungan dan banyak kesaksian tukang ojek tradisional yang pendapatannya berlipat-lipat setelah bergabung dengan GO-RIDE. Selain itu GO-RIDE ini juga membantu penyerapan tenaga kerja sehingga banyak orang yang menggagur dan tidak mempunyai keahlian khusus namun bisa mengendarai motor tetap bisa bekerja dan sehingga dapat mengurangi kemiskinan. *Driver* GO-RIDE bersifat *freelance* atau tidak terikat kontrak. *Driver* juga mendapatkan santunan kesehatan dan kecelakaan, serta mendapat akses ke lebih banyak pelanggan melalui aplikasi GO-RIDE. Untuk sistem penggajian *driver*, khususnya perusahaan GO-JEK menerapkan sistem bagi hasil per harinya yang harus di setorkan setiap *driver* GO-RIDE sistem bagi hasilnya 80:20. Artinya, 80 persen buat *driver*, sedangkan perusahaan GO-JEK mendapat jatah 20 persen saja.

Dalam sistem pembayaran GO-RIDE terdapat dua mekanisme sistem pembayaran yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran *Go Pay*. Pembayaran sistem tunai adalah pembayaran langsung menggunakan uang tunai sesuai dengan jarak dan tarif yang tertera pada aplikasi. Pembayaran sistem *Go*

Pay merupakan dompet virtual untuk menyimpan GO-JEK *Credit* yang bisa digunakan untuk membayar transaksi-transaksi yang berkaitan dengan layanan di dalam aplikasi GO-JEK. Agar bisa menggunakan *Go Pay*, perlu dipastikan bahwa saldo di dalam *Go Pay* GO-JEK cukup untuk melakukan pembayaran, namun jika saldo tidak mencukupi, GO-JEK menyediakan layanan pembayaran parsial, dimana bisa membayar dengan saldo *Go Pay*, lalu sisanya bisa dibayarkan dengan uang tunai. Cara pengisian saldo *Go pay* melalui dua cara yaitu cara yang pertama melalui ATM dan cara yang kedua melalui *Top Up* melalui *driver* yaitu dengan cara penumpang hanya memberikan uang tunai kepada *driver* lalu *driver* akan mengisi saldo *Go Pay* penumpang tersebut melalui akun *driver* GO-JEK. Saat ini *Go Pay* sudah terintegrasi dengan bank-bank besar di Indonesia demi kemudahan untuk melakukan isi saldo kedalam *Go Pay*. Setelah diisi akan ada pemberitahuan kepada penumpang melalui aplikasi GO-JEK bahwa saldo *Go Pay* telah terisi.

Pendapatan *driver* dapat ditentukan dari jumlah penumpang karena semakin banyak jumlah penumpang yang *driver* dapatkan setiap harinya maka semakin banyak pula pendapatan yang *driver* peroleh setiap harinya.

Pendapatan *driver* juga dapat ditentukan dari tarif rata-rata per penumpang karena tarif rata-rata per penumpang sangat berpengaruh terhadap pendapatan *driver* karna semakin besar tarif rata-rata per penumpang dalam sehari maka semakin besar pula pendapatan *driver* peroleh setiap harinya.

Curahan jam kerja yang digunakan para *driver* untuk bekerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Curahan jam kerja yang lebih banyak menyebabkan pendapatan yang *driver* peroleh setiap harinya akan meningkat.

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan *driver*. Pengalaman kerja tersebut dibagi menjadi dua yaitu pengalaman kerja sebagai *driver* GO-RIDE dan pengalaman kerja sebagai supir karena banyaknya pengalaman yang dimiliki sebagai *driver* dan supir, maka semakin lama ia bekerja sebagai *driver* dan supir maka semakin banyak pula pengalaman yang ia ketahui tentang jalan sehingga *driver* tidak perlu terpaku dengan GPS dan membuat perjalanan lebih cepat apalagi untuk konsumen yang sedang terburu-buru

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver GO-RIDE di Kota Bandung**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *driver* GO-RIDE dilihat dari aspek pendapatan, jumlah penumpang, tarif rata-rata per penumpang, curahan jam kerja dan pengalaman kerja *driver* GO-RIDE di Kota Bandung ?
2. Bagaimana hubungan pendapatan *driver* GO-RIDE di Kota Bandung terhadap jumlah penumpang, tarif rata-rata per penumpang, curahan jam kerja dan pengalaman kerja *driver* GO-RIDE di Kota Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *driver* GO-RIDE dilihat dari aspek pendapatan, jumlah penumpang, tarif rata-rata per penumpang, curahan jam kerja dan pengalaman kerja *driver* GO-RIDE di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pendapatan *driver* GO-RIDE terhadap jumlah penumpang, tarif rata-rata per penumpang, curahan jam kerja dan pengalaman kerja *driver* GO-RIDE di Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Kegunaan penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

Kepentingan akademis, dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

- 1) Melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan.
- 2) Sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
- 3) Mengetahui perkembangan perusahaan di bidang jasa khususnya perusahaan jasa di Kota Bandung.
- 4) Sebagai acuan bagi mahasiswa dan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan yang berkaitan dengan penelitian dalam pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan *driver* transportasi *online* di Kota Bandung.
- 5) Untuk menambah ilmu dan informasi khususnya dalam sektor transportasi online.